

KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU

DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINIYAH

NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

**Nihayatus Sa'adah
11420107**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

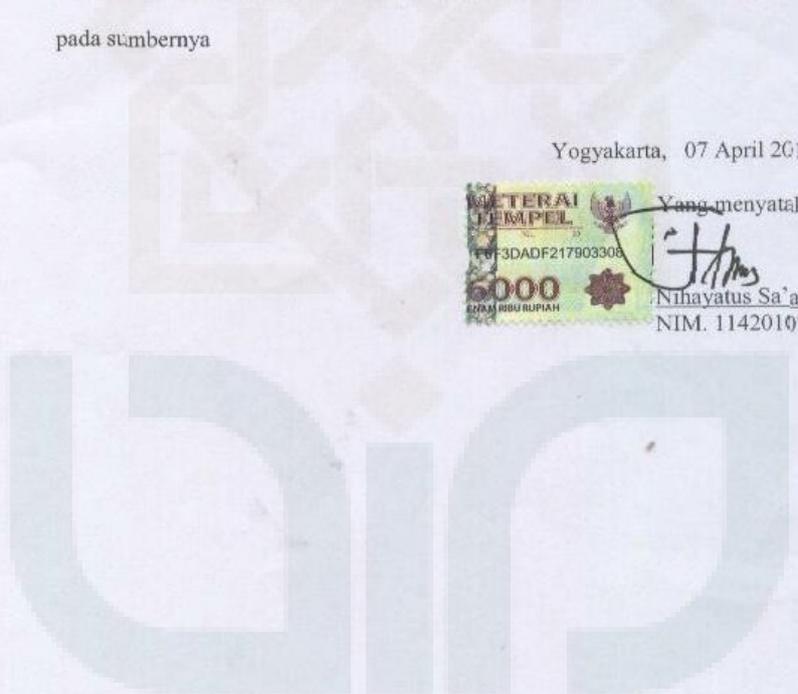
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatus Sa'adah
NIM : 11420107
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya

Yogyakarta, 07 April 2015


 Yang menyatakan
Nihayatus Sa'adah
NIM. 11420107

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nihayatus Sa'adah
NIM : 11420107
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 16 September 1992
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Yogyakarta, 07 April 2015



Yang menyatakan

Nihayatus Sa'adah
Nihayatus Sa'adah
NIM. 11420107



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Nihayatus Sa'adah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nihayatus Sa'adah
NIM : 11420107
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : KEGIATAN *TAKROR* DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI KELAS
MARHALAH I MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 April 2015
Pembimbing,

Dr. Abdul Munir, M. Ag
NIP.197308061997031003



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nihayatus Sa'adah
NIM : 11420107
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.			<i>Ditambahkan pembelajaran remedi dan pengayaan.</i>

Tanggal selesai revisi:

Ye, N. Mu 20.15

Mengetahui :
Penguji II

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP : 19600716 199103 1 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 30 April 2015

Yang menyerahkan
Penguji II

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP : 19600716 199103 1 001
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/ 045 /2015

Skripsi/Tugas akhir dengan judul:
**KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN QAWAID
NAHWU DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINIYAH
NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nihayatus Sa'adah

NIM : 11420107

Telah dimunaqasyahkan pada : 30 April 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. 19730806 199703 1 003

Penguji I

Drs. Adzfar Ammar, M.A.

19550726 198103 1 003

Penguji II

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

19600716 199103 1 001

Yogyakarta, **27 MAY 2015**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



H. Tasman, M.A.

NIP. 1961102 198603 1 003

MOTTO

وَالنَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ * إِذِ الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ

“ Ilmu *nahwu* itu lebih utama untuk dipelajari, karena ucapan tanpa *nahwu* itu tidak bisa difahami”



¹ M. Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami Nadzom Al-Imrithi*, (Jombang, Darul Hikmah, 2007), hlm. 9

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan Segala Kerendahan Hati, Saya Persembahkan
Karya Sederhana Ini Untuk*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Nihayatus Sa'adah, Kegiatan *Takror* dalam pembelajaran *nahwu* di kelas Marhalah I Madrasah diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan diadakannya takror, mengetahui proses kegiatan takror dan mengetahui dampak dari kegiatan takror terhadap pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) deskriptif kualitatif yang dilakukan di kelas marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede yogyakarta. Pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan dan tujuan diadakannya kegiatan takror adalah (1) pengulangan dan penguatan mata pelajaran nahwu, (2) Suplemen atau jam tambahan bagi nahwu. Secara umum proses pembelajarannya dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir .kitab yang digunakan adalah kitab *Jurumiyah* karangan Syeich Sonhaji. Metode yang digunakan dalam kegiatan takror adalah metode ceramah, metode gramatika-terjemah, dan metode menghafal. Kendala yang dihadapi dalam proses takror adalah (1) latar belakang siswi yang beragam,(2)kurangnya motivasi belajar siswi, (3) waktu kegiatan yang terlalu malam, dan (4) pemilihan metode yang kurang tepat. Dampak kegiatan takror terhadap pembelajaran nahwu saling mengcover, melengkapi dan melaksanakan tujuan yang ingin diraih. Selain itu manfaat dari kegiatan takror adalah sebagai sarana melatih dan memperlancar .

Kata kunci: takror, kegiatan, metode

التجريد

نهاية السعادة، أنشطة التكرار في تعليم النحو للصف المرحلة ١ بالمدرسة الدينية للبنات نور الأمة كوتاكيدي يوكياكارتا ، البحث، قسم اللغة العربية بكلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا يوكياكارتا ٢٠١٥.

أما الغرض من هذا البحث فهو معرفة سبب إقامة التكرار، و معرفة عملية نشاط التكرار و معرفة أثر من نشاط التكرار تعليم النحو في المدرسة الدينية نور الأمة للبنات كوتاكيدي يوكياكارتا.

و نوع هذا البحث بحث ميداني وصفي كيفي الذي يقام للصف المرحلة ١ بالمدرسة الدينية للبنات نور الأمة كوتاكيدي يوكياكارتا. أما طريقة جمع البيانات التي استعملتها الباحثة بطريقة المراقبة و المقابلة و التوثيق. تحليل البيانات يستعمل بتحليل البيانات الكيفي و يقام لاختبار صحة البيانات بطريقة التثليث.

و نتيجة هذا البحث ظهرت أن الأسباب و الغروض من أنشطة التكرار يعني : ١ (التكرار والتقوية لدرس النحو، ٢ (درس إضافي للنحو. تنقسم عملية تعليم النحو إلى ثلاثة مراحل، يعني المرحلة الأولى، والمرحلة الأساسية، والمرحلة الأخيرة. كتاب الذي أسعمل كتاب الجرومية الذي ألفه الشيخ سونهاج. و الطريقة التي استخدم في التكرار طريقة المحاضرة و الترجمة و الحفظ. أما العوائق التي يوجهها في عملية التكرار فيما يلي : ١ (خلفية الطلاب المختلفة، ٢ (ناقص دفع تعليم الطلاب، ٣ (الأنشطة تقم في وقت الليلة، ٤ (الطريقة غير مناسبة. أثر نشاط التكرار إلى تعليم النحو يكمل بعضه ببعض و تنفيذ الغرض المرجو. سوى ذلك المصلحة من نشاط التكرار وسيلة الممرسة و الأرشق النحو.

الكلمات الرئيسية : التكرار ، عملية ، الطريقة

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون . والصلاة والسلام على رسوله الكريم خاتم النبيين سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله واصحابه ومن تبعهم باحسان إلى يوم الدين.

Alhamdulillah adalah kata yang pantas terucap pertama kali atas segala nikmat dan karunianya yang tiada batas serta kekuatan yang telah diberikanNYA kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA. Sholawat serta salam tak putus untuk Baginda Rosulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan seluruh umat. Sepanjang hayat yang tak akan padam cahayanya menerangi alam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
4. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Penasehat akademik sekaligus pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab serta kesabaran, waktu, nasehat dan masukan dan kritikan yang membangun dalam membimbing skripsi, hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan
5. Segenap dosen dan karyawan jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus jurusan Pendidikan Bahasa Arab

6. Almaghfurillah Bapak KH Asyhari Marzuqi serta Abah KH. Munir syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah banyak memberikan ilmu, nasehat yang bermanfaat serta kasih sayang dan perhatian layaknya putra beliau.
7. Ibu Lailatul qomariyah selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri beserta jajaran ustadzah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta untuk segala bantuan selama penelitian.
8. Keluarga tercinta ayahanda Mustakat dan Ibu Qomariyah yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, pengorbanan, nasihat serta semangat kepada penulis. Mbak Mut, mbak Khoir, mbak Nurul, mbak Anis yang menjadi acuan penulis untuk lebih baik, Dek Anam, Afif, Fafa, Noval, Syifa dengan senyum penuh ketulusan yang menentramkan. Kak Ipul, dek opy yang selalu memberi masukan dan tempat curhat.
9. Ustadzah Sangidah, Ilyah, Emil dan teman-teman kelas I Marhalah I A, B, C. Tetap semangat dan jangan pernah berhenti untuk belajar, terimakasih atas bantuannya dalam penulis mengumpulkan data
10. Mbak Cumil, dedek Iroh yang selalu memberi perhatian dalam kesibukan kalian, mbak rifa, mbak Umi, mbak Mainn, untuk arahannya, Nurma's 11 maryam, nuzul, Zidna, Iim, Hana, Ummu, A'yun, bu_aya, karum, bro, fatim, may, dkk atas semangat dan semangat dalam mengais ilmu di Nurma, saudara H6 mbak nemo, mbak upik, (emak)rika, deva, Afwaa, ipir, eni, waroh, Roro, Esa, Nurul-Hanifah, Iqoh, apaf, tri. yang selalu memberi tempat yang nyaman untuk melepas letih dan sedih. Serta seluruh keluarga besar Nurma yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman PBA 11 Mb Iko, Husna, Zuly, Desty, Diny, Mb us, Ukh, Mbah gus Nal, kang dayat, Edoy, vika, mbeb, Pinto, yang telah memberi persahabatan kepada penulis,

keluarga KKN55 MTs sumbergiri Ponjong, pak Zen, pak Ali, Adib, Adin, dek Zabid, mb Pinot, kak dita dan mb anis, semoga kekeluargaan kita selalu tersambung.

12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 07 April 2015

Penulis



Nihayatus Sa'adah
NIM 11420107

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (Titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (Titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (Titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عددة	Ditulis	'idzah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis ha

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

Ketentuan ini tidak diperlukan lagi bagi kata-kata yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal lainnya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan **h**.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fatha, kasrah dan dzammah ditulis **t** atau **h**.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	Ditulis	Fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	Žukira
يذهب	dzammah	ditulis	yažhabu

E. Vokal Panjang

Fatha + Alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fatha + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	Tansā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	karīm
Dzammah+wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	ditlis	qaul

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat
لِنِّ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

	Ditulis	Zawī al-furūd
	ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERBAIKAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
TAJRID	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xx
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE	24
A. Letak Geografis MDNU-Pi.....	24

B. Sejarah Berdirinya MDNU-Pi.....	25
C. Visi dan Misi MDNU-Pi.....	27
D. Struktur organisasi MDNU-Pi	32
E. Kondisi seputar MDNU-Pi.....	39
F. Kondisi kelembagaan.....	39
G. Kondisi Guru.....	39
H. Kondisi Siswi	42
I. Kondisi sarana dan prasarana	44
J. Kegiatan MDNU-Pi	46
K. Gambaran umum kelas Marhalah I.....	49
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Alasan Dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler <i>Takror</i>	53
B. Proses Pelaksanaan kegiatan kokurikuler takror di Kelas Marhalah ...	59
1. Guru	60
2. Siswi	63
3. Tujuan pembelajaran Nahwu.....	68
4. Materi pembelajaran.....	68
5. Waktu kegiatan.....	69
6. Metode pembelajaran	70
7. Proses pembelajaran	73
8. Media pembelajaran	78
9. Penilaian belajar	79
C. Dampak/manfaat kegiatan takror terhadap pembelajaran nahwu	82
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84

B. Saran-saran	85
C. Kata penutup	86
Daftar Pustaka	87

Lampiran-lampiran

Curriculum Vitae



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bahasa dalam pengertian yang paling mendasar adalah bentuk ungkapan yang dipakai dan disepakati suatu kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud diantara mereka.¹ Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi.

Untuk memahami bahasa tidak cukup hanya mengenal kosakata saja, tapi juga membutuhkan ilmu lain guna menunjang pemahaman tersebut. Sebagaimana belajar bahasa asing terutama bahasa Arab, tidak hanya cukup belajar dan mengetahui *mufradat* atau kosakata saja, tapi juga perlu mempelajari ilmu- ilmu penunjang lain seperti ilmu *nahwu* (gramatikal), *sharf* (morfologi), dan ilmu balagh guna memperindah bahasa.

Pada awalnya, pengajaran bahasa Arab masih sebatas untuk kepentingan bisa membaca al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab. Namun demikian, seiring dengan kebutuhan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an Hadist dan buku keislaman yang lain, pengajaran bahasa Arab diajarkan lebih

¹Khoirudin Zuhri Misbah dan Shobirin Suhail, *La Taskut Panduan praktis Percakapan Bahasa Arab* (Semarang: Pustaka Nun cet III 2011), Hlm. xi

serius berdampingan dengan ilmu keislaman yang lain seperti tauhid, fiqih, tafsir, akhlak dan lain-lain.²

Pembelajaran bahasa Arab sendiri mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, mulai dari tujuan studi islam, bisnis, diplomatik, wisata dan lainnya. Dari sekian tujuan tersebut, tujuan untuk studi islam dianggap paling dominan terutama di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan yang lainnya.³

Lembaga pendidikan pesantren berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain karena pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diajarkan oleh kyai kepada santrinya berdasarkan kitab berbahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan.⁴ Pembelajaran didalam pesantren melakukan penekanan dalam hal gramatika atau lebih dikenal dengan *grammar-translation*. Yaitu guru atau kyai membacakan kitab dengan terjemahannya kemudian siswa menyimak guru dan memberi terjemahan.⁵ Hal ini menyesuaikan tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Yaitu dengan tujuan studi islam.

Pengajaran bahasa Arab dengan tujuan khusus ini tentunya perlu didukung ilmu “alat” untuk mencapainya. Kedudukan ilmu *nahwu* dan *sharaf* (Tarākib) sebagai ilmu alat merupakan kunci pembuka bagi ilmu-ilmu agama yang lain. Karena ilmu yang lain tidak bisa dipahami dan dikuasai tanpa kedua ilmu tersebut. Tarākib merupakan salah satu unsur penting dalam mempelajari bahasa. Tarākib menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab. Seseorang

²Syamsudiin Asrofi, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2007) hlm. 54

³H.M. Abdul hamid , *M.A Mengukur kemampuan Bahasa Arab*,(Malang : UIN Maliki Prees,2011), hlm. 1

⁴Mahfud Junaidi, “Mewujudkan Pondok Pesantren Inovatif-Integratif-Futuristik”, *Mihrab Jurnal Pondok Pesantren*, vol.II, no.4 (Desember 2008), hlm. 23

⁵Syamsuddin Asrofi, *Metodologi ...*hlm. 55

tidak mungkin bisa membaca teks Arab dan membuat kalimat yang benar tanpa memahami kaidah bahasa tersebut.⁶

Menurut Zamakhasyi Dhofier pesantren dibagi menjadi dua bagian besar yaitu (1) Pesantren *salafi* yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan pesantren. Sistem madrasah ditetapkan untuk memudahkan sistem sorogan dan bandongan yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum, (2) pesantren *khalafi* yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.⁷

Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas No. 2 Tahun 2003) dan secara eksplisit mendapatkan ‘payung Hukum’ yang cukup kuat dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan keagamaan. Sebagai sebuah sub-sistem, pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan yang bisa dianggap tua dan merupakan ‘embrio’ dari sistem pendidikan nasional yang ada saat ini.⁸

Pondok pesantren mulai memperkenalkan metode klasikal. Pengajaran yang semula dilaksanakan dengan hanya menggunakan sistem sorogan dan bandongan, ditingkatkan dengan memasukkan sistem berkelas yang kemudian dikenal dengan sistem madrasah. Pondok pesantren tetap menyelenggarakan

⁶Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki press, 2012), hlm. 9.

⁷ Mahfud Junaidi, “mewujudkan....”, hlm. 34

⁸Team Mihrab, Program pembibitan Santri: Mewujudkan santri yang Unggul dan Siap bersaing, *Mihrab Jurnal Pondok Pesantren*, vol.II, no.4 Desember 2008), hlm. 56

pengajian kitab-kitab, tetapi didalamnya dibuka madrasah dan pengajaran dilakukan berkelas. Dengan kata lain madrasah menjadi bagian atau sub-sistem dari sistem pendidikan pondok pesantren.⁹ Dalam sistem madrasah yang diselenggarakan dalam pesantren mendasarkan penjenjangan pendidikan kelasnya tidak didasarkan jenjang usia akan tetapi didasarkan pada penguasaan kitab-kitab yang telah ditetapkan dari paling rendah hingga paling tinggi.¹⁰

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (PPNU-Pi) menurut penggolongan Zamarkhasyi Dhofier termasuk dalam pesantren salafi, yang mengkaji ilmu keislaman berupa kitab tafsir, hadist, tauhid yang sering dikenal dengan kitab kuning. Melalui Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (MDNU-Pi) sebagai lembaga otonom dari Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri turut menyelenggarakan lembaga pendidikan dengan sistem klasikal dan juga mempunyai kurikulum yang mendukung tujuan pendidikan nasional.

Pondok Pesantren tidak memiliki kurikulum seperti halnya pendidikan formal. Namun sesungguhnya kurikulum yang berlaku dalam pesantren adalah sebagai *manhaj* (arah pembelajaran tertentu). Maka pondok pesantren tentu memiliki “kurikulum” melalui “*funun*” yang diajarkan pada para santri.¹¹ Begitu juga dengan madrasah diniyah yang bernaung dalam pondok pesantren tersebut.

Pengembangan santri disesuaikan pula dengan salah satu tujuan dari MDNU-Pi sendiri yaitu mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui

⁹ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), hlm. 22

¹⁰ Sulton Masyhud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hlm.90

¹¹ Departemen Agama RI, *Pola ...* hlm. 44

pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional. Hal tersebut diwujudkan oleh MDNU-Pi melalui banyaknya kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler seperti Takror, musyawarah.

Di Pondok Pesantren Luqmaniyah, Umbulharjo Yogyakarta takror merupakan kegiatan untuk *nderes* atau menghafal bersama *nazam-nazam* pada kitab ‘*Imriṭī* dan *Alfiyah Ibnu Malik*.¹² Sedangkan di Pondok Pesantren Darul Quran Sleman menggunakan istilah *takror* untuk menulangi hafalan Al-Quran santri yang dilakukan setelah shalat Isya’.¹³ Namun di MDNU-Pi kegiatan takror digunakan untuk mengulang pelajaran nahwu.

Sesuai dengan yang telah terprogram oleh MDNU-Pi ini tentunya kegiatan ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Yaitu sebagai jam tambahan bagi *nahwu*. Tapi bagaimana pelaksanaan *takror* yang bisa menambah pendalaman *qawaid nahwu* ini.

Dalam pembelajarannya MDNU-Pi terdapat delapan kelas yaitu kelas I’dad, kelas Marhalah I, kelas I Marhalah II, II Marhalah II, III Marhalah II, I Marhalah III, II Marhalah III dan III Marhalah III. Tergolong kelas dasar, kelas Marhalah I merupakan kelas pengenalan terhadap *nahwu*. Selain itu, kelas Marhalah I merupakan kelas yang heterogen. Siswanya terdiri dari siswa MTs, MA dan mahasiswa. Hal ini dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai cara khusus dalam penyampainya.

¹²Nenin Arum Sari, alumni Pondok Pesantren Luqmaniyah, wawancara pribadi, 15 November 2014

¹³Pinta Astuti, Ustadzah Pondok Darul quran, wawancara pribadi, 15 November 2015

Berangkat dari hal inilah penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah karya yang patut untuk diteliti dengan judul KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN *QAWAID NAHWU* DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Mengapa kegiatan kokurikuler *Takror* itu dilaksanakan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *Takror* di kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri tersebut?
3. Apakah kegiatan *Takror* tersebut berdampak terhadap pemahaman dan pembelajaran *Qawaid nahwu* di Marhalah I Madrasah diniyah Nurul Ummah Putri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hal yang melatar belakangi dan tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler *Takror* tersebut diadakan di Marhalah I Madrasah diniyah Nurul Ummah Putri.

- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *takror* dan kendala yang dihadapi dalam

pelaksanaan kegiatan *Takror* di marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah putri.

- c. Untuk mengetahui apa manfaat dari kegiatan *Takror* dan dampak yang dari kegiatan *takror* ini terhadap Siswi Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.

2. Kegunaan

Penelitian

Harapan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.
- b. Dapat memberi gambaran secara empirik kegiatan kokurikuler *takror* di MDNU-Pi
- c. memberi kontribusi pemikiran bagi pendidikan Islam pada umumnya dan pada MDNU-Pi pada khususnya dalam mempersiapkan para santri yang kompeten dalam bidang agama.

D. Kajian Pustaka

Adanya kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak adanya plagiasi dalam sebuah penelitian, serta digunakan sebagai pembanding untuk merumuskan hasil penelitian. Setelah melakukan penelusuran terhadap

beberapa skripsi, penulis menggunakan beberapa judul yang memiliki relevansi dengan tema penulis. Berikut judul yang dijadikan referensi adalah :

Pertama : skripsi yang ditulis oleh Tatik Farichah tahun 2012 yang berjudul *Kegiatan Ekstrakurikuler Ilqa' Al Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Tahassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga). Tatik memaparkan dalam skripsinya menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ilqa' dapat menambah minat belajar siswa untuk mempelajari bahasa Arab, melalui kegiatan tersebut siswa terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ilqa' ini.¹⁴

Kedua : skripsi yang ditulis oleh Robiyal Kastiniyanti pada tahun 2005 yang berjudul *Evektivitas Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di MAN YOGYAKARTA III (Bidang studi Quran Hadist)*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Berdasarkan penelitian tersebut pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam penerapan KBK efektif dilaksanakan di MAN III Yogyakarta yang diawali dengan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang didukung oleh kesesuaian antara input, proses dan output.¹⁵

Ketiga : skripsi yang ditulis oleh Indah Kumalasari pada tahun 2013 yang berjudul *Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Mind Mapping Sebagai*

¹⁴Tatik Faricha, 2012, *Kegiatan Ekstrakurikuler Ilqa' Al Mufradat dalam pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Tahassus Putri madrasah aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga)

¹⁵Robiyal Kastiniyanti, 2005, *evektivitas pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di MAN YOGYAKARTA III (Bidang studi Quran Hadist)*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs Ibnul Qoyyim Putri Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 (Jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga). Berdasarkan penelitian tersebut pembelajaran *nahwu* menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini berdasarkan penelitian di kelas VIII A MTs Ibnul Qoyyim Putri Sleman Yogyakarta.¹⁶

E. Landasan Teori

1. Kegiatan kokurikuler takror

a. Kegiatan kokurikuler

Dalam pelaksanaannya ada 3 jenis kegiatan kurikuler yang terjadi di sekolah atau tempat lain, yang ke-3 yaitu termasuk program sekolah.:

a) Kegiatan Intrakurikuler (*Intra Curricular Activities*)

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Contohnya : di setiap sekolah umum pasti ada kegiatan mendidik siswa dengan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, PKN, Agama, dan lain sebagainya yang dilaksanakan misalkan pukul 07.00-13.00 dengan ada jeda waktu atau istirahat 2 kali.

b) Kegiatan Kokurikuler (*Co Curricular activities*)

Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di

¹⁶. Indah Kumalasari, 2013, *Pembelajaran Nahwu dengan metode Mind Mapping sebagai peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Ibnul Qoyyim Putri Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler (*Extra Curricular Activities*)

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (di luar intrakurikuler), dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, yang berfungsi utamanya untuk menyalurkan atau mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, dan lain sebagainya, bisa dilaksanakan di sekolah ataupun kadang-kadang bisa di luar sekolah.¹⁷

Pendapat lain terkait menurut Sudirjo yaitu kegiatan di luar jam biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang langsung bermaksud menunjang realisasi kurikulum. Serta menurut Oteng Sutisno kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang konstruktif, dimana murid-murid berpartisipasi diluarn sebagai tambahan kepada kegiatan kelas formal.¹⁸

¹⁷. (<http://sawfadise.blogspot.com/2012/07/pengertian-kurikulum-dan-jenis-kegiatan.html>
10.30 senin 08desember 2014.

¹⁸Robiyal Kastiniyanti, *Efektifitas pelaksanaan* hlm 10-11

Dari berbagai pendapat yang telah disebutkan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang mendukung pelaksanaan kurikulum, bertujuan menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas atau kegiatan intrakurikuler agar siswa lebih menghayati bahan dan materi yang telah dipelajarinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam intrakurikuler tapi masih dalam penaduan dan pengawasan pihak sekolah.

Dalam kegiatan kokurikuler juga mengikuti langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan dalam menentukan tugas
 - a. Menyiapkan, merencanakan bahan/materi yang akan ditugaskan secara kelompok atau individu
 - b. Menuliskan dan menginformasikan bahan yang akan ditugaskan pada siswa

2. Pelaksanaan tugas siswa

Siswa dapat mengerjakan tugas kegiatan kokurikuler baik individu maupun kelompok sesuai tugas yang dibebankan padannya. Tugas ini dapat dilakukan dalam satu kali tatap muka atau lebih.

3. Penilaian tugas

Penilaian dilakukan oleh guru bidang studi terhadap hasil yang telah dikerjakan siswa.¹⁹ Kaitannya kegiatan takror ini penilaian

¹⁹Ibid., hlm.18-20

terhadap tugas adalah guru *qawaid nahwu*. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar pemberian tugas dapat efektif adalah:

1. Merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai
2. Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas agar tidak membingungkan sehingga anak mengerti benar apa dan bagaimana mengerjakannya.
3. Hendaknya disiapkan pula rencana kontrol atau pengawas sistematis dan efektif sehingga mendorong anak bekerja dengan jujur dan sungguh-sungguh
4. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas harus cukup
5. Bentuk-bentuk bahan yang ditugaskan kepada siswa hendaknya bersifat:
 - a. Menarik minat dan perhatian anak sesuai dengan perkembangan mereka
 - b. Dapat merangsang anak untuk berusaha sendiri mencari, mendalami, mengalami, dan menyelesaikan serta menyampaikan sendiri
 - c. Bersifat praktis sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat dan bernilai ilmiah.²⁰

b. Takror

²⁰Robiyal Kastiniyanti, *efektivitas ...*

Takror berasal dari kata *Takrāran* bentuk dari isim Masdar dari *Fi'il Maḍi Karrara-yukarriru-takrīran-takrīratān-takrāran-tikrārān-mukarrarān*, yang artinya pengulangan, berulang-ulang.²¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah di MDNU-Pi takror adalah yang dilaksanakan guna pengulangan materi nahwu yang telah didapat pada jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).²²

2. Proses pembelajaran

Menurut Uzer Usman, sebagaimana telah dikutip oleh B.Suryosubroto, proses belajar-mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Pelaksanaan kegiatan takror yang berupa pengulangan. Bisa dikatakan takror hamper serupa dalam pelaksanaannya dalam program remedial dan pengayaan.

1. Program remedial

Program pembelajaran remedial adalah apabila dijumpai peserta didik tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Prinsip dalam pembelajaran remedial :

- a. Adaptif. Pembelajaran remedial harus mampu mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

²¹A.W Munawwir *Kamus Almunawwir Arab –Indonesia* (Surabaya : Pustaka Progesif, 1997) hlm.1200.

²²Hasil wawancara dengan Ustadzah Zuni Afifah, 16 April 2014.

²³Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi...*hlm. 16

b. Interaktif. Pembelajaran remedial hendanya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia.

c. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian.

Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.²⁴

Bentuk pelaksanaan remedial:

- a. Pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
- b. Pemberian bimbingan secara khusus
- c. Pemberian tugas atau latihan secara khusus
- d. Pemanfaatan tutor sebaya

2. Pembelajaran pengayaan

Pembelajaran pengayaan adalah kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum.

Jenis-jenis pembelajaran pengayaan:

- a. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik.

²⁴ Dr. suwanto, *pengembangan tes diagnostis dalam pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),,, hlm. 207-211

- b. Keterampilan proses yang diperlukan peserta didik agar berhasil melakukan pendalaman dan investigasi topik pembelajaran
- c. Pemecahan masalah yang diberikan pada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi.

3. *Qawaid Nahwu*

Sedangkan menurut bahasa *nahwu* adalah macam, cara, gaya, perumpamaan.²⁵ Sedangkan secara istilah *nahwu* adalah ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan akhir kata dalam bahasa Arab Baik dari segi *i'rabnya*, dan *bina*'nya. *I'rab* adalah perubahan akhir kalimat yang disebabkan adanya '*āmil*' (penyebab) yang terdapat pada kalimat itu, baik '*awāmilul nawāsib*', '*awāmilul raf'i*', '*a'wāmilul jarri*', ataupun '*a'wāmilul jawazim*'. Sedangkan *bina*' adalah tetapan akhir kalimat pada suatu bentuk meskipun terdapat berbagai macam '*āmil*' (penyebab).

Sedangkan menurut peristilahan tata bahasa modern, cabang ilmu *nahwu* dikenal dengan nama "sintaksis", yaitu bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimatnya. Jadi sasarannya bukan lagi huruf dan bukan pula kata, melainkan kalimat yang sudah berdiri secara lengkap sempurna serta memiliki arti yang dapat difahami seseorang.²⁶

²⁵ Ahmad Mutohar, *Kamus Mutohar* (Jakarta : PT.Ikrar Mandiri abadi, 2005) hlm.1165

²⁶ Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab Tingkat permulaan*, (Surabaya: Al ikhlas, 1987), hlm. 20

Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu sesungguhnya *nahwu* itu dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan (berbicara). Jadi dalam pembelajarannya siswa tidak cukup dengan menghafal kaidah-kaidah *nahwu* kemudian selesai, melainkan setelah itu siswa harus mampu menerapkan kaidah itu dalam membaca dan menulis teks bahasa Arab. Dengan kata lain penguasaan kaidah-kaidah *nahwu* adalah sebagai sarana berbahasa bukan tujuan akhir dari pembelajaran tentang bahasa.²⁷

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran *nahwu* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur, serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.

²⁷Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 76.

- 3) Membantu siswa untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
- 4) Mengasah otak, Mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan pelajar.
- 5) Memberi kemampuan pada siswa untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan.
- 6) Dapat memberikan kontrol yang cermat kepada siswa saat mengarang sebuah karangan.²⁸

4. Metode pembelajaran *Nahwu*

Suatu pembelajaran tidak bisa lepas dari suatu metode. Pemilihan metode yang tepat turut mempunyai andil tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Metode sendiri adalah suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur/sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.²⁹

Berikut beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran *Nahwu* :

a. Metode gramatika-terjemahan

Metode ini adalah metode yang sering digunakan dalam pondok pesantren tradisional. Metode ini menitikberatkan pada penghafalan kaidah-kaidah gramatika atau *rules of grammar* dan sejumlah kosa kata

²⁸ Indah kumalasari, *pembelajaran Nahwu dengan metode mind mapping sebagai peningkatan hasil belajar sisiwa kelas VIII A MTs Ibnul Qoyyim Putri Sleman Yogyakarta Tahun ajaran 2012/2014, skripsi*, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013 hlm. 20-21

²⁹ Syamsudiin Asrofi, *Metodologi...* hlm. 77

kemudian, kosa kata tersebut dirangkai menjadi susunan kalimat yang sempurna menurut kaidah yang berlaku.³⁰

Metode ini mempunyai karakteristik antara lain :

- a) Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca buku atau naskah dalam bahasa target, seperti kitab-kitab klasik berbahasa Arab.
- b) Proses pembelajarannya sangat menekankan penghafalan kaidah bahasa dan kosakata
- c) Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar
- d) Peran guru sangat aktif sebagai penyaji materi, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi.³¹

b. Metode Contoh dan Qaidah

Metode ini disebut juga dengan metode *al-Amtsilah al-Mutakammilah* (contoh-contoh sempurna), karena dalam proses pengajaran siswa banyak dihadapkan dengan bentuk kajian contoh-contoh yang bervariasi, yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan kaidah dan penerapan kedalam bentuk susunan lain.

Tujuan metode ini bukan hanya mengkaji *Qawāid nahwiyyah* semata tetapi juga mengikuti perkembangan bahasa yang ada. Contoh-contoh yang diberikan berupa susunan kalimat dari yang sederhana sampai pada kalimat yang kompleks, dari kalimat yang kurang sempurna

³⁰Khairul Anam, "Pengajaran Al- Qawāid Al-jurūmiyyah di Asrama Perguruan Islam Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang" (Studi atas kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II) Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 15-20, t.d.

³¹Syamsuddin Asrofi, *Metodologi...* hlm. 97

sampai pada kalimat yang sempurna, dari kalimat yang mudah sampai pada kalimat yang sulit.

Metode ini berusaha mencari kemudahan-kemudahan dalam pengajaran *nahwu* yang tidak mengesampingkan pada pentingnya perkembangan dan pertumbuhan bahasa siswa serta disesuaikan dengan kemampuan dasar bahasa dan pola pikir siswa.³²

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid dalam waktu tertentu. Dalam metode ceramah ini, murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya apa yang diceramahkan oleh guru itu adalah benar.³³

d. Metode Tanya Jawab

Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, maka teknik tanya jawab sebagai salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan minat serta untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh santri, untuk merangsang santri berpikir, dan memberi kesempatan pada santri untuk menanyakan masalah yang belum dipahami. Dengan demikian santri dapat memahami secara lebih mendalam serta dapat menjelaskan langkah berfikir dalam memecahkan masalah tentang fakta yang sedang dipelajari.

F. Metode Penelitian

³²Khairul Anam, *Pengajaran Al- Qawāid...* hlm. 15-20

³³Zakiat Darajat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 289

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai satu unit sosial sedemikian rupa menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁴ Unit sosial penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu metode analisa data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data-data atau informasi tentang kegiatan *Takror* dalam pembelajaran *qawaid nahwu* di Kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah seseorang yang berfungsi sebagai pemberi data atau informasi kaitannya hal yang akan diteliti. Adapun sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.
- b. WAKAMAD bidang kurikulum.
- c. Guru mata pelajaran nahwu sekaligus tutor ekstrakurikuler *Nahwu*.
- d. Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti Siswa Kelas Marhalah I yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas Marhalah I A, Marhalah I B, dan Marhalah I C.

³⁴Syaifudin azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,1999),hlm. 3.

3. Metode pengumpulan data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah :

a. Observasi

Teknik Observasi yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Takror* tersebut. Observasi langsung dilakukan dalam kelas *Takror*. Observasi juga dilakukan juga terhadap kegiatan pembelajaran *nahwu*. Hal ini untuk memudahkan peneliti memperoleh data secara jelas dengan ikut dalam lapangan secara langsung.

b. Wawancara

Interivew atau wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh data lisan maupun tertulis. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Peneliti akan mencari data menggunakan pertanyaan yang pokok saja. Sumber data yang akan menjadi target wawancara adalah Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, dewan guru yang mengampu mata pelajaran *Nahwu* sekaligus tentor dalam kegiatan kokurikuler *Takror*, serta para siswi MDNU-Pi yang selaku pelaksana kegiatan kokurikuler *takror* tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan memperoleh data berupa gambar atau foto, struktur organisasi, dan keadaan santri dalam kelas tersebut. Dengan metode penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh data apapun yang terkait dengan penelitian yang tidak didapat dari metode wawancara dan observasi.

4. Metode analisis data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar.³⁵

Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.³⁶

Untuk memeriksa keaslian dan keabsahan data maka dilakukan triangulasi data yaitu teknik yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.³⁷ Triangulasi sendiri ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui bebe rapa sumber.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan isi gambaran umum dalam skripsi yang akan disusun. Secara garis besar berisi tentang bagian formalis: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, Abstraksi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar

³⁵Suharsimi kunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: PT Rineka cipta, 2006)hlm. 151

³⁶Muh.Nazir. *metodologi penelitian*, (Jakarta: Grafindo Indonesia 1998) hlm. 63

³⁷Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010). Cet ke-27 hlm. 178

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm.373

lampiran. Sedangkan dalam batang tubuh skripsi sendiri terbagi menjadi empat bab:

Bab I, Pendahuluan yang berisi hal yang latarbelakangi penelitian , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Berisi gambaran umum tentang Pondok pesantren Nurul Ummah Putri dan Madrasah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan berdirinya Pondok keadaan santri dan siswi Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dan berjalannya kegiatan kokurikuler.

Bab III, Berisi pemaparan tentang proses pembelajaran dalam Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri dan kegiatan kokurikuler *Takror* dalam pembelajaran *nahwu*.

Bab IV Merupakan penutup dari skripsi tersebut kesimpulan, saran, kata penutup dan daftar referensi peneliti.

Bagian paling akhir dari skripsi adalah lampiran lampiran data serta riwayat hidup dan beberapa sertifikat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan *Takror* digolongkan menjadi kegiatan kokurikuler karena memenuhi syarat sebagai berikut (1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler, (2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan, (3) Tidak menjadi beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis. (4) bisa membantu penentuan nilai raport. Alasan dan tujuan pelaksanaan kegiatan kokurikuler *takror* di MDNU-Pi adalah pengulangan mata pelajaran *nahwu* dan suplemen atau jam tambahan bagi *nahwu*. Hal ini tidak bisa terlepas dari tipe pesantren salaf yang mengutamakan pembelajaran kitab kuning yang membutuhkan *nahwu* sebagai ilmu alat untuk memahami kitab kuning tersebut. Peran *takror* sendiri sebagai suplemen atau jam tambahan bagi *nahwu*, pengulangan terhadap materi *nahwu*, serta saling berkesinambungan antara pembelajaran *nahwu* dan kegiatan *takror*.
2. Kegiatan *takror* berlangsung karena beberapa faktor (1) guru yang kompeten dibidangnya. (2) siswa, terbagi dalam tiga kelas dan terdiri dari beberapa jenjang umur dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. (3) waktu pelaksanaan, *takror* dilaksanakan setiap hari Rabu malam kurang lebih satu jam dimulai setelah Shalat Isya' kira-kira pukul 20.45 WIB. (4) materi, buku atau kitab yang digunakan adalah kitab *Jurumiyah*

karangan Syeih Sonhaji. (5) metode. Metode yang digunakan adalah seperti metode ceramah, metode gramatika, metode drill(latihan), metode menghafal.dan menyanyi. (6) Proses kegiatan. Proses kegiatan *takror* secara garis besar kegiatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu (a)tahap awal, salam pembuka, (b) tahap inti, proses pembelajaran atau penyampaian materi, (c) tahap akhir, penutup.

3. Dampak atau manfaat pelaksanaan *takror* terhadap pembelajaran *nahwu* adalah saling *mengcover*, melengkapi, dan menguatkan dalam mencapai tujuan pembelajaran *nahwu*. Selain itu manfaat *takror* sendiri adalah mendapatkan penjelasan yang lebih terhadap pelajaran, latihan mengidentifikasi *nahwu*.

A. Saran-saran

Adapun saran-saran berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada ustadzah hendaknya lebih kreatif dalam mencari dan menggunakan metode yang lebih inovatif untuk mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan *Takror*.
2. Kepada siswi agar menumbuhkan semangat lagi dalam belajar *nahwu* serta sering berlatih untuk meningkatkan pemahaman *nahwu*.
3. Kepada madrasah agar lebih menyiapkan saran dan prasarana serta media pembelajaran yang lebih memadai agar dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

B. Kata Penutup

Alhamdulillah atas segala kekuatan dan kemampuan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “ Kegiatan *Takror* dalam pembelajaran *nahwu* di kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta ”. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirulkalam, semoga dengan selesainya penyusunan skripsi ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca semua, serta bermanfaat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrofi Syamsudiin, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Azwar Syaifudin, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999.
- Bawani Imam, *Tata Bahasa Arab tingkat pemula*, Surabaya : Al ikhlas, 1987
- Darojat Zakiat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dekdikbud, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.
- Departemen Agama RI direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta :Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.
- *Pola pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta : Ditpekapontren, 2003.
- Hamalik Umar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamid Abdul, *Mengukur kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Prees, 2011.
- Hamid Abdul, Mustofa Bisri, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Prees, 2012
- Indah Kumalasari, *Pembelajaran Nahwu dengan metode Mind Mapping sebagai peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Ibnul Qoyyim Putri Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013*, Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Khairul Anam, ” *Pengajaran Al- Qawāid Al-jurūmiyyah di Asrama Perguruan Islam Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang*”(Studi atas kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II) ” , Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Khoirudin Zuhri Misbah dan Shobirin Suhail, *La Taskut Panduan praktis Percakapan Bahasa Arab*, Semarang: Pustaka Nun, 2011.
- Kholilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Aswaja Presindo, tt
- Kunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2006.

Mahfud Junaidi, Mewujudkan pesantren inovatif, integratif, futuristik, *MIHRAB Jurnal Pondok Pesantren, Vol II*,

Masyhud Sulton, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2003

Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.

Muna Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Mutohar Ahmad, *Kamus Mutohar*, Jakarta : PT. Ikrar Mandiriabadi, 2005.

Nazir Muh. *metodologi penelitian*, Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998.

Robiyal Kastiniyanti, *ektivitas pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di MAN YOGYAKARTA III (Bidang studi Quran Hadist)*, Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Sanjaya Wina, *Kurikulum Pengajaran*, Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2008.

Tatik faricah, *Kegiatan ekstrakurikuler Ilqo'Al-mufrodat dalam pembelajaran Bahasa Arab d Asrama tahassus putri Madrasah aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, Koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012.

Usman Uzer & Setiawati Lilis, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grasindo, 2002.

(<http://sawfadise.blogspot.com/2012/07/pengertian-kurikulum-dan-jenis-kegiatan.html> 10.30 *senin* 08desember 2014

Lampiran I

Kisi-kisi penelitian

A. Gambaran umum

No	Indikator	Metode pengumpulan data
1.	Letak geografis a. Batas-batas wilayah b. Letak wilayah	- Observasi - Dokumentasi
2.	Sejarah berdirinya Madrasah a. Sejarah berdirinya Madrasah b. Visi dan misi Madrasah	- dokumentasi
3.	Struktur Organisasi	- Dokumentasi
4.	Kurikulum Madrasah	- Wawancara
5.	Keadaan guru/asatidzah dan siswa	- dokumentasi - wawancara
6.	Kegiatan siswa	- observasi - wawancara
7.	Sarana dan prasarana	- observasi - dokumentasi

B. Kegiatan pembelajaran *Nahwu* dan Kegiatan *Takror*

No.	Indikator	Metode pengumpulan data
1.	Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>Nahwu</i>	- Observasi - Wawancara
2.	Proses kegiatan <i>takror</i>	- observasi - wawancara
3.	manfaat dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan <i>Takror</i>	- observasi - wawancara
4.	Evaluasi / hasil	- wawancara

Instrumen Pengumpulan data

A. Panduan Wawancara

1. Kepala Madrasah Nurul Ummah Putri dan wakamad bidang kurikulum

- a. Bagaimana keadaan guru / dewan asatidzah di MDNU-Pi?
- b. Bagaiman keadaan siswa MDNU-Pi?
- c. Bagaimana kurikulum yang ada di MDNU-Pi?
- d. Kurikulum apa yang dipakai di MDNU-Pi?
- e. Bagaimana kurikulum itu sendiri berjalan ?
- f. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
- g. Dalam kurikulum MDNU-Pi bagaimana kedudukan *Nahwu* itu sendiri?
- h. Kalau istimewa, apa alasannya?
- i. Mengapa *Nahwu* terkesan seperti *Di anak emaskan* ?
- j. Apa alasan diadakan kegiatan *takror*?
- k. Tujuan pelaksanaan *takror* itu apa?
- l. Apakah MDNU-Pi mempunyai aturan /buku panduan pelaksanaan *takror*?
- m. Kenapa pemilihan untuk pelaksanaan *takror* itu hari rabu?
- n. Apakah selama ini fungsi *takror* berdampak terhadap pembelajaran nahwu?
- o. Ada implikasinyakah *takror* terhadap *Nahwu*?

2. Guru/ ustadzah pengampu mata pelajaran *Nahwu*

- a. Apa latarbelakang pendidikan anda?
- b. Sejak kapan anda mengajar di MDNU-Pi ?
- c. Apa peran anda dalam kegiatan *takror* ini?
- d. Bagaiman pelaksanaanya?
- e. Kapan kegiatan *takror* dilaksanakan?
- f. Metode apa yang anda terapkan dalam kegiatan *takror* ?
- g. Adakah media pembelajaran yang digunakan?
- h. Adakah perjanjian khusus antara anda dan siswa baik dalam pembelajaran *Nahwu* maupun kegiatan *takror* ?
- i. Bagaimana respon siswa mengikuti kegiatan *takror* ?
- j. Adakah implikasinya antara kegiatan *takror* dengan pembelajaran *Nahwu*?
- k. Adakah evaluasi dari MDNU terhadap kegiatan *takror*?

3. Siswa kelas I Marhalah I

- a. Kapan pertama kali belajar *Nahwu* ?
- b. Apakah anda suka dan berminat belajar *Nahwu* ?
- c. Bagaimana menurut anda tentang belajar *Nahwu* di MDNU-Pi ?
- d. Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar *Nahwu* ?
- e. Menurut anda cukupkah jika pelajaran *nahwu* hanya satu jam mata pelajaran saja?
- f. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan *Takror* ?
- g. Manfaat apa saja yang anda dapatkan dari kegiatan ini?

h. Adakah hambatan dalam mengikuti kegiatan *Takror* ?

B. Panduan Observasi

- a. Gambaran umum MDNU-Pi dan PPNU-Pi
- b. Letak geografis Madrasah
- c. Kegiatan pembelajaran *Nahwu* dikelas I Marhalah I A, B dan C
- d. Sarana dan prasarana MDNU-Pi
- e. Kegiatan kokurikuler *takror* dikelas I Marhalah I A, B dan C

C. Panduan Data dokumentasi

- a. Profil MDNU-Pi
- b. Batas dan letak wilayah MDNU-Pi
- c. Sejarah berdirinya MDNU-Pi
- d. Visi dan misi MDNU-Pi
- e. Kurikulum MDNU-Pi
- f. Struktur pengurus MDNU-Pi
- g. Daftar sarana dan Prasarana MDNU-Pi
- h. Daftar Asatidz/ asatidzah MDNU-Pi
- i. Daftar siswa MDNU-Pi
- j. Jadwal Pelajaran MDNU-Pi
- k. Sarana dan prasarana MDNU-Pi

Catatan lapangan I

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Minggu, 11 Januari 2015
Waktu : 06.15-07]- selesai
Lokasi : TK Nurul Ummah Utara
Kelas : I Marhalah I C
Sumber Data : Pengamatan pelaksanaan Kegiatan pembelajaran Nahwu I Marhalah I C
Deskripsi Data :

Ini merupakan observasi pembelajaran pertama kali, observasi dilakukan secara global sehingga mendapatkan data sebagai berikut :

Pembelajaran dimulai. Diawali dengan kegiatan *opening* mengucapkan salam oleh guru yang kemudian dijawab oleh siswa. Setelah itu membaca surat al-Fatihah dan doa akan belajar. Guru menanyakan sampai mana pelajarannya siswa menjawab yaitu *bab awamilil addakhilati ala muftada wal khabar* halaman sembilan. Kitab yang digunakan dalam pembelajaran dikelas I Marhalah I C adalah kitab *Jurumiyah* terbitan al Miftah Surabaya. dan kemudian mempersilahkan mereka membuka kitab mereka masing-masing.

Selanjutnya guru membacakan isi kitab dan memberi makna “gandul “ atau makna pegon bahasa Jawa disetiap katanya. Guru membacanya secara perlahan dan mengulanginya dua kali. Siswa menyimak dengan seksama dan menyalin kitabnya. Sese kali ada siswa yang bertanya karena kurang jelas. Setelah selesai satu pembahasan guru mulai menuliskan keterangan atau terjemahan yang telah tadi dibaca dan menuliskan bagan untuk mempermudah pemahaman siswa. Siswa diberi waktu untu menyalin dibuku catatan masing-masing. Guru menerangkan secara umum apa yang telah ditulis.

Pelajaran diakhiri dan guru berpesan bahwa penjelasan akan dilanjutkan sekaligus pelajaran hari ini pada kegiatan takror. Setelah itu guru melakukan *closing* dengan membaca doa setelah belajar dan salam.

Interpretasi data:

Guru melakukan pembelajaran sesuai waktu dan melakukan standar pembelajaran yaitu pembukaan , kegiatan inti, dan penutup

Lampiran IV

Catatan lapangan II

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Januari 2015
Waktu : 20.50 – 21.35 WIB
Lokasi : Gedung Darussalam Lt. 3 Utara
Kelas : I Marhalah I C
Sumber Data : Pengamatan pelaksanaan Kegiatan *Takror* di Kelas I Marhalah I C
Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pelaksanaan kegiatan *takror* di Kelas I Marhalah I C Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta pada hari Rabu malam tanggal 14 Januari 2015 pada jam 20.45- 21.35. kegiatan ini kurang lebih berlangsung selama 40 menit.

Dari hasil pengamatan ini, penulis memperoleh banyak data dari pengamatan kegiatan *Takror* ini. Dimulai setelah isya. Karena sholat Isya dimulai jam 20.30 maka *takror* dimulai jam 20.50. Untuk pengampu mata pelajaran *Nahwu* sekaligus sebagai tentor kegiatan *Takror* dikelas I Marhalah I C oleh Ibu Siti Sangidah S.Pd.I.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam oleh guru dengan ucapan salam kemudian membaca fatihah yang dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Muassis Pondok Pesantren Nurul Ummah dan Pengarang /Muallif Kitab Jurumiyah yang dikaji di Kelas Marhalah I. Setelah itu membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan guru mempresensi siswa. Setelah selesai guru menanyakan apakah ada PR atau tidak. Karena tidak ada PR maka guru mengajak untuk mereview pelajaran yang lalu yang diajarkan pada hari Ahad, 11 Januari 2015 yaitu dengan tema ‘*Amil* yang masuk pada susunan *mubtada* dan *khobar*. Kemudian guru melontarkan pertanyaan seputar tema tersebut seperti “apa pengamalan *kaana* dan *Inna*?, apa saja saudara *Kaana, Inna*?, apa saja fungsi-fungsi dari *Kaana Inna* dan saudaranya?”. Kemudian siswa menjawab secara bersama-sama.

Dalam proses tersebut, terlihat beberapa siswa yang mengantuk. Tapi guru tidak tampak menegur. Penjelasan tentang *amil* yang masuk *mubtada* dan *khobar* dengan menuliskan materi di *White board* contoh-contoh dari *Mubtada* dan *khobar* yang kemasukan *Inna Kanaa* dan saudaranya beserta fungsi dari masing-masing tersebut. Guru dengan menggunakan metode *driil* fungsi *inna kaana* sampai hafal. Setelah itu apa yang ditulis dipapan tulis dihapus perlahan-lahan dengan melontarkan pertanyaan pada siswa. Terlihat siswa antusias dalam menjawab meski masih ada yang salah.

Guru melanjutkan menulis kembali contoh fungsi dari *Inna Kanaa* dan saudara-saudaranya tanpa menyertakan fungsinya seperti *Littasbih, littaukid, littauqi*, dan lain-lain. Lalu guru memberi pertanyaan kembali kepada siswa yang dijawab secara bersama-sama. Setelah dianggap hafal guru melakukan *driil* dari secara acak terhadap siswa yang dianggap belum faham. Tampak beberapa siswa berdiskusi dengan temannya mereka berdiskusi tentang bagian yang belum mereka kuasai. Setelah itu guru melanjutkan kembali beberapa contoh susunan *mubtada* dan *khobar* yang berubah jika ditambah *inna* dan *kaana*.

Guru memberi kesempatan siswa untuk maju kedepan tanpa ditunjuk, karena tidak ada akhirnya guru menunjuk siswa. Setelah terisi semuanya, guru mengajak mengoreksi secara bersama-sama. Setelah selesai guru mempersilahkan siswa untuk menyalin dibuku masing-masing. Sebagai penutup guru menanyakan kembali tentang pengamalan *inna, kaana* dan saudaranya beserta fungsi dari masing- masing amil tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan doa dan salam, kemudian pulang dengan kegiatan *musofahah* dengan guru.

Interpretasi data:

Kegiatan dimulai tepat waktu

Guru menggunakan metode driil dalam menyampaikan materi

Guru mampu menciptakan suasana komunikatif dengan siswa



Catatan lapangan III

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Ahad, 18 Januari 2015
Waktu : 06.20 - 07.15 WIB
Lokasi : Masjid Al Faruq lantai 2
Kelas : I Marhalah I A
Sumber Data : Pengamatan pelaksanaan Kegiatan pembelajaran *Nahwu*

Deskripsi Data :

Bel tanda awal jam kegiatan dinniyah berbunyi jam 06.05 pagi, siswa mulai memenuhi kelas I Marhalah I A. Sambil menunggu ustadzah datang, para siswa *Lalarandengan* membaca *nadzom Imrity* secara bersama-sama yang dimulai dari *Muqaddimah*. Tapi tidak semua siswa antusias mengikuti kegiatan ini. Sebagian siswa terlihat mengobrol dengan yang lain.

Ibu Fahimmatul Ilyah memasuki kelas jam 06.15 kemudian beliau melakukan pembukaan dengan salam yang dilanjutkan dengan fatihah dan doa akana belajar. Setelah itu melakukan presensi. Setelah selesai ibu guru menuliskan keterangan dipapan tulis tentang *matan Jurumiyah* yang telah dibaca pada kegiatan *takror*. Pembahasan kali ini yaitu *bab awamilil addakhilati ala mubtada wal khabar* guru menerangkan *amil* apa saja yang masuk pada *Mubtadak* dan *Khabar*. Setelah guru selesai menulis guru memersilahkan siswa untuk menyalinnya dalam masing-masing buku catatan mereka. Setelah selasai guru memberi keterangan dan menciptakan interaksi kelas dengan memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa antusias menjawabnya. Tapi masih terlihat guru lebih dominan dalam pembelajarankali ini. Setelah dirasa cukup guru mengulas apa yang telah terangkan tadi. Guru melakukan penutup dengan membaca doa setelah belajar dan salam.

Interpretasi data:

Guru berusaha melibatkan siswa dalam pembelajaran, memproposionalkan waktu.
Guru menggunakan media papan tulis

Lampiran VI

Catatan lapangan IV

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2015
Waktu : 20.45-21.20 WIB
Lokasi : Masjid Al Faruq lantai 2 Putri
Kelas : I Marhalah I A
Sumber Data : Pengamatan pelaksanaan Kegiatan *Takror*

Deskripsi data:

Guru mengucapkan salam pembuka dengan ucapan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarakaatuh”. Selanjutnya guru memimpin membaca surat alfatihah dan doa sebelum belajar “ *Robbii Zidnii ilma warzuqnii fahmaa*”.

Guru mempersilahkan para siswi membuka kitab mereka masing-masing. Kemudian guru membacakan matan (isi) dari kitab *Jurumiyah* halaman .. dengan tema *Kaana* dan Saudaranya. Guru memberi makna pegon atau biasa dikenal *njenggoti* atau *ngasahi*(Jawa Timur). Siswa mendengarkan dan menyalin dalam kitab mereka masing-masing.

Setelah selesai membacakan guru menuliskan keterangan dan penjelasan dari yang telah dibaca menggunakan bahasa Indonesia di papan tulis. Siswi diberi waktu untuk menyalinnya. Kemudian guru menerangkan secara keseluruhan secara singkat, karena waktu tidak mencukupi.

Interpretasi data :

Guru menyampaikan materi menggunakan metode gramatikal tarjamah

Lampiran VII

Catatan Lapangan V

Metode : Observasi
Hari/tanggal : rabu, 28 Januari 2015
Waktu : 19.30-20.30
Lokasi : Masjid Al faruq lantai 2 Putra
Kelas : I Marhalah I B
Sumber Data : Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan *Takror*

Kegiatan ini berjalan setelah jam KBM mata pelajaran bahasa Arab tanpa istirahat. Guru menyampaikan untuk kegiatan *takror* kali ini akan di isi dengan latihan penerapan teori yang telah diajarkan yaitu dengan mengidentifikasi *nahwu*. Siswi dipersilahkan membuka kitab masing-masing pada bab *taukid*. Mereka dipersilahkan mengidentifikasi yang termasuk *Marfuatul Asma* '(isim-isim yang dibaca *rafa* ').

Guru memberikan waktu untuk mengidentifikasi. Setelah itu dikoreksi bersama-sama. Para siswi menemukan beberapa isim yang dibaca *rafa*' diantaranya *mubtada*', *khobar*, *fail*, *isimnya kaana* dan *na'at man'ut*. setelah dijelaskan masing-masing tersebut dilanjutkan dengan membaca *matan* (isi) dari kitab dengan bab *al awamilu addakhilu fi al mubtada wa al khobar*.

Setelah selesai membaca kegiatan diakhiri. Guru menyampaikan bahwa penjelasannya akan dilanjutkan pada pertemuan Minggu pagi. Guru memimpin doa setelah belajar dilanjutkan dengan membaca salam dan bersalaman (*mushafahah*).

Interpretasi data:

Guru melatih siswa berfikir kritis dengan latihan identifikasi *nahwu*

Catatan lapangan VII

Metode : wawancara
Hari/tanggal : Jumat 20 Januari 2015
Waktu : 09.00 - selesai
Lokasi : Teras Masjid Al faruq Putri
Sumber : Ibu Siti Sangidah SPd.I

Deskripsi data :

Saya alumni MDNU –Pi. Saya mengikuti pendidikan di MDNU-Pi sejak tahun 2007 dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama saya menyelesaikan pendidikan saya di UIN Sunan Kalijaga pada Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Peran saya dalam kegiatan *takror* ini tetap sebagai guru dalam artian tetap sebagai sumber utama dalam proses tersebut. Proses kegiatan ini saya rancang sesuai dengan kritik dan saran dari siswa. Selalu ada perbaikan agar siswa merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan *takror*. Dalam proses kegiatan *takror* saya biasanya mengulang pelajaran yang kemarin setelah itu latihan-latihan pemantapan tema pelajaran dan terkadang menggunakan permainan yang juga masih ada kaitannya dengan tema. Hal ini dilakukan untuk menyalakan siswa yang mengantuk karena kegiatan ini dilaksanakan *agak* malam.

Cara pengajarannya, Saya menyesuaikan dengan kitab *Jurumiyah* yang singkat dan padat. Antar guru sering saya ajak diskusi, bahkan saya juga tanya guru yang lebih senior cara pengemasan *takror* yang menarik dan tidak monoton. Dengan siswanya sendiri ada perjanjian khusus yaitu apabila mereka datang telat diharuskan untuk presentasi.

Terkait metode yang saya gunakan mereka tetap antusias mengikuti meskipun mereka ada sebagian kecil yang berasal dari kelas sebelumnya juga sudah ada kegiatan *takror*. Banyak diantara mereka semangat, tapi tetap saja ada yang mengantuk, mungkin banyak kegiatan di sekolah mereka, atau di kampus mereka. Bahkan antar siswa saling mengingatkan jika ada yang mengantuk. Dengan adanya *takror* saya merasa terbantu, karena dalam satu tema saja butuh paling tidak dua jam pelajaran, satu jam untuk membacakan matan / kitabnya dan pertemuan selanjutnya pendalaman materi. Jika tidak ada *takror* akan banyak menyita waktu, dan mungkin malah tidak akan selesai materinya.

Kendala yang saya hadapi baik dalam pembelajaran *nahwu* atau dalam kegiatan *takror* saya merasa belum bisa memahami mereka. Untuk kemajemukan siswa tidak menjadi hambatan, karena terkadang siswa yang statusnya sebagai mahasiswa ada yang belum paham tapi malah yang pelajar mereka lebih memahami. Jadi kembali ke pribadi masing-masing. Evaluasi untuk kegiatan *takror* ada tapi biasanya tergabung dengan evaluasi kegiatan pembelajaran di MDNU-Pi sendiri.

Interpretasi data:

Ibu Sangidah merupakan alumni MDNU-Pi sekaligus UIN Sunan Kalijaga
Berperan sebagai guru dalam kegiatan *takror*
Beliau menggunakan metode yang bervariasi salah satunya *edutainment*
Tidak ada kendala yang begitu menghambat

Lampiran X

Catatan lapangan VIII

Metode : wawancara
Hari/tanggal : Jumat, 30 Januari 2015
Waktu : 19.00 - selesai
Lokasi : Teras Masjid Al faruq Putri
Sumber : Ibu Fahimmatul Ilyah, SH.I

Deskripsi data :

Saya alumni MDNU-Pi sama dengan ibu sangidah. Lulus MDNU-Pi tahun 2014 Kami dulu satu kelas satu angkatan, saya menyelesaikan pendidikan formal saya di UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Hukum fakultas Syariah wisuda tahun 2014.

Peran saya dalam kegiatan ini adalah guru meskipun sebenarnya hanya menemani, tapi karena kelas I Marhalah I masih tergolong kelas dasar. Saya menyiapkan metode dan persiapan khusus apalagi waktunya yang agak malam, waktunya kurang efektif untuk belajar apalagi ini mengulas *nahwu* yang dianggap berat.

Menghadapi keheterogenitas siswa terkadang membuat saya *agak* kesulitan, bagi siswa yang berstatus pelajar Madrasah Stanawiyah dan Aliyah mudah jenuh bila hanya penjelasan-penjelasan saja, mereka sering mengajak untuk permainan, berbeda lagi siswa yang statusnya mahasiswa, mereka menuntut lebih dari apa yang ada di kitab. Untuk kendala waktu sendiri memang tidak bisa dirubah solusinya ketika tidak hanya mengulang hanya 30 menit, tapi kalau permainan bisa lebih.

Untuk semester genap ini *takror* saya isi hanya unruk menerangkan saja dan mengulas pelajaran. Belum ada kesepakatan khusus dengan kelas. Tapi untuk kelas tingkatan yang lebih atas esensi *takror* ya benar- benar mengulang pelajaran. Berbeda dengan kelas I Marhalah I biasanya masih kita gunakan untuk mencatat dan menerangkan, karena sistem pengajarannya hanya dari saya bukan menggunakan presentasi yang dalam satu pertemuan bisa membaca kitabnya sekaligus menerangkan.

Evaluasi untuk *takror* biasanya digabung dengan rapat ustadzah yang lain tidak khusus pengampu *nahwu* dan *takror* saja.dengan adanya *takror* saya merasa terbantu, karena untuk mata pelajaran yang lain hanya satu jam pelajaran , sedangkan *nahwu* menjadi dua jam mata pelajaran. Untuk pembelajaran sendiri saya tidak ada kendala hanya saja saya tidak dari latar belakang pendidikan terkadang kesulitan dalam menghadapi siswa sendiri.

Interpretasi data :

Alumni MDNU-Pi sekaligus UIN Sunan Kalijaga
Menggunakan metode dan persiapan khusus untuk *Takror*
Mengalami kesulitan pada kemajemukan siswa
Tidak mempunyai dasar dari fakultas pendidikan

Catatan lapangan VII

Metode : wawancara
Hari/tanggal : minggu, 1 Februari 2015
Waktu : 07.00- selesai
Lokasi : kamar Hafshah 3
Sumber : Alifah Defa khalifar
Kelas : I Marhalah I A

Deskripsi data :

Nama saya Alifah defa Khalifar, sudah pernah belajar *Nahwu* sebelumnya di pondok saya dulu di Jawa Timur. Saya suka belajar *nahwu*, kalau di Nurul Ummah sendiri saya suka belajar disini, karena disini lebih kreatif. Tidak hanya bersumber pada gurunya saja terkadang kita turut aktif dalam pembelajaran, misalnya presentasi, jadi tidak monoton seperti di pondok saya dulu. Jika *nahwu* hanya satu jam karena tidak cukup, dengan adanya *takror* itu malah sangat membantu kami.

Untuk *takror* sendiri banyak terbantu, secara umum *takror* pada intinya *kan* belajar mengulas pelajaran, jadi enaknyanya kalau ada gurunya kita bisa menanyakan pada gurunya tersebut jika ada yang belum kita fahami hanya saja saya merasa waktunya terlalu singkat dan jamnya kurang efektif, karena dilakukan pada malam hari setelah Isya'. Kami yang mahasiswa ataupun pelajar terkadang merasa terganggu kalau ada tugas yang kami kerjakan, kadi kami terkadang tidak konsentrasi pada kegiatan *takror* itu sendiri. Dengan metode yang digunakan oleh gurunya sendiri saya rasa sudah cukup bagus yang penting tidak *mboseni*.

Hambatannya rata-rata banyak dari diri kita sendiri, banyak teman-teman yang terkadang kurang fokus dengan pelajarannya. Kalau hambatan dari gurunya sendiri sebenarnya tidak ada, hanya saja terkadang bu Ilya agak kesulitan dalam menghadapi kami yang bermacam-macam tingkatan. Tapi dalam menjelaskan mudah kami tangkap dan memahamkan kami.

Interpretasi data :

Alifah sudah pernah belajar *nahwu* sebelumnya

Terbantu *takror* dapat menanyakan yang belum dipahami

Hambatan masalah waktu yang terlalu malam dan manajemen waktu antara kampus dan Madrasah

Catatan lapangan VIII

Metode : wawancara
Hari/tanggal : minggu, 1 Februari 2015
Waktu : 08.00- selesai
Lokasi : Masjid Al-Faruq
Sumber : Sufi Amali
Kelas : I Marhalah I A

Deskripsi data :

Nama saya Sufi Amalia, sebelum belajar di MDNU-Pi saya sudah pernah belajar *nahwu*, tapi masih tingkat dasar. Dan menyadari pentingnya *nahwu* baru disini. Penyampaian *nahwu* dikelas ini kurang kreatif, kan masing-masing berbeda. jika *nahwu* hanya satu jam pelajaran saja saya rasa kurang, dengan banyaknya kesibukan dan kegiatan takutnya malah lupa kalau hanya sekali saja.

Saya suka dengan adanya *takror*, hanya saja terkadang saya mengantuk, tapi banyak manfaat yang bisa saya ambil dari *nahwu*. Ada pengulangan saat *takror*. Untuk hambatan sendiri ya dari diri saya sendiri terkadang mengantuk itu, tapi untuk penyampaiannya dari guru sudah baik, tapi kalaulebih kreatif lebih asyik.

Interpretasi data :

Sufi sudah pernah belajar belajar *nahwu* sebelum di MDNU-Pi

Sufi merasa guru perlu unruk meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar

Catatan lapangan IX

Metode : wawancara
Hari/tanggal : minggu, 1 Februari 2015
Waktu : 08.30- 09.00 WIB
Lokasi : Masjid Al-Faruq
Sumber : Laili Rahmawati
Kelas : I Marhalah I B

Deskripsi data :

Nama saya Laili Rohmatul hidayah, saya belajar *nahwu* sejak kelas dua Madrasah Tsanawiyah tapi masih dasar *nahwunya*. Kalau dulu belajar *nahwu* disana masih individual langsung belajar bagaimana cara buat kalimat, kita dituntut aktif. Sedangkan kalau belajar *nahwu* disini malah berbeda, soalnya disini bersumber dari guru dan anak-anak cenderung pasif.

Sebenarnya *nahwu* meskipun hanya sekali tapi serius saya rasa cukup, asal aktif. Tapi karena beliau guru luar sudah hampir dua kali tidak masuk. Saya setuju dengan adanya *takror*, karena dalam *takror* kita bisa memperdalam pelajaran, metode dalam *takror* bermacam-macam terkadang menyanyi, permainan. Untuk hambatannya sendiri masalah waktu, tapi sekarang *takror* di kelas saya langsung setelah jam KBM, dilanjutkan dengan *takror* jadi tidak terlalu malam, hanya saja terkadang ada satu dua anak yang tidak serius dalam *takror* dan terkadang membuat saya terganggu.

Interpretasi data :

Laili sudah pernah belajar *nahwu*
Lewat *takror* bisa memperdalam materi
Hambatannya waktu dan teman-teman yang tidak serius

Lampiran XIV

Catatan lapangan X

Metode : wawancara
Hari/tanggal : minggu, 1 Februari 2015
Waktu : 09.00- selesai
Lokasi : Masjid Al-Faruq
Sumber : Azka Nurrachmah
Kelas : I Marhalah I B

Deskripsi data :

Nama saya Azka Nurrachmah, saya sudah pernah belajar *nahwu* sebelumnya, karena dulu dari pesantren. Saya menemukan perbedaan dalam penyampaian. Dipondok dulu penyampaianya setelah pelajaran langsung dilanjut, tidak ada pengulangan, kalau disini kan ada pengulangan dan pemantapan materi. Jadi materi tidak langsung numpuk banyak.

Saya merasa kurang jika *nahwu* hanya satu jam karena kita butuh waktu lagi untuk pemantapan, jadi ya saya setuju saja jika ada *takror*, manfaat dari *takror* banyak saya rasakan, misalnya ketika ada materi yang belum kita pahami, maka *ditakror* dapat kita tanyakan lagi. Untuk hambatan sendiri spertinya tidak ada meskipun dilaksanakan setelah sholat Isya'.

Intrepretasi data:

Azka sudah pernah belajar *Nahwu*
Setuju dengan adanya *takror*
Tidak ada hambatan dalam mengikuti *takror*

Catatan lapangan XI

Metode : wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 11 Februari 2015
Waktu : 07.00- selesai
Lokasi : Kantor MDNU-Pi
Sumber : IbuLailatulQomariyah

Deskripsi data :

Kurikulum yang digunakan di MDNU-Pi adalah kurikulum sendiri. Dalam artian kurikulum yang disusun dari pihak MDNU-Pi sendiri guna mencapai visi dan misi dari madrasah. Jika ditinjau dalam kurikulum Kementrian Agama MDNU-Pi tergolong dalam Takmiliah yaitu Madrasah yang usia siswanya ada yang berumur 13 tahun. Kurikulum selama ini sudah berjalan dengan baik, untuk perubahan kurikulum belum pernah dilakukan secara besar-besaran, hanya saja ada perbaikan-perbaikan sebagai penyempurnaan, seperti penggantian penggunaan kitab tauhid untuk kelas I Marhalah II yang awalnya *Kitabus Sa'adah* sekarang diganti menjadi *Jauhirul Kalamiyah*.

Kedudukan Nahwu sendiri dalam MDNU-Pi memang sangat istimewa hal ini tidak terlepas dari tujuan dan manhaj dari pondok pesantren sendiri, yaitu siswa mampu memahami pengetahuan keislaman yang bersumber dari kitab kuning. Oleh karena itu pihak MD ingin membekali siswa dengan ilmu alat untuk memahami kitab-kitab tersebut sebagai sumber kajian keislaman.

Catatan lapangan XII

Metode : wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 18 Februari 2015
Waktu : 20.00 - selesai
Lokasi : Kantor PPNU-Pi
Sumber : Ibu Vina Hairun Nisa S.S (Waka Kurjar)

Deskripsi data :

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di MDNU-Pi merupakan kurikulum yang dibuat oleh team formatur. Kurikulum itu sudah berjalan lama dan sejak dulu belum ada perubahan yang mendasar, hanya penggantian kitab yang dirasa cocok. Secara administrasi kurikulum sudah berjalan baik, dalam artian sudah tertata, begitu pula dalam pelaksanaannya. Semisal ada ustadzah yang berhalangan untuk hadir, ada guru piket yang menggantikannya.

Mata pelajaran *Nahwu* menjadi prioritas utama. Sebagaimana pepatah lama mengungkapkan bahwa *nahwu* merupakan ibunya ilmu dan *sharaf* sebagai bapaknya ilmu, maka untuk memahami keilmuan yang lain tentunya tidak bisa meninggalkan keduanya. Pembekalan yang matang terhadap para siswa, karena jika ilmu alat (*nahwu* dan *sharaf*) mantap mereka akan bisa belajar sendiri kelak setelah lulus dari MDNU-Pi. Atau setidaknya mereka bisa belajar mandiri tanpa bimbingan dari guru.

Tujuan *takror* sendiri sebenarnya tidak bisa lepas dari pembelajaran *nahwu*. Jumlah jam *nahwu* sendiri masih kurang, jadi butuh tambahan. Hal ini untuk menyeimbangkan antara tema yang harus disampaikan dengan jumlah jam yang disediakan oleh pihak madrasah. *Takror* sendiri artinya mengulang, yaitu mengulang pembelajaran *nahwu* di jam KBM, pengulangan terhadap pembelajaran *nahwu* dirasa sangat penting, mengingat *Nahwu* masih dianggap sulit bagi sebagian anak. Selain itu fungsi dari *nahwu* sendiri adalah pematangan terhadap materi yang telah diajarkan didalam kegiatan intrakurikuler.

Aturan baku dari MDNU-Pi untuk kegiatan *takror* sendiri belum ada maka dari itu pelaksanaan kegiatan tersebut diserahkan sepenuhnya kepada guru tanpa ada campur tangan dari pihak MD. Untuk pemilihan *takror* hari rabu malam karena kami mempertimbangkan para siswa agar tidak jenuh, agar tidak merasa berturut-turut Dinniyah, karena kamis malam libur, maka menurut kami *takror* kami tempatkan pada hari tersebut.

Implikasi kegiatan *takror* terhadap pembelajaran *nahwu* sangat besar dan banyak. *Nahwu* dan *takror* keduanya saling mengcover antar keduanya. Saling melengkapi, menguatkan dalam melaksanakan tujuan yang akan diraih.

Catatan lapangan XIII

Metode : wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 25 Februari 2015
Sumber : Ibu Zahirotul Kamiliyah(Via SMS)

Deskripsi Data:

Nama saya zahirotul Kamiliyah tapi teman-teman lebih sering memanggil saya mbak emil. Saya lulus dari MDNU-Pi tahun 2014 dan *alhamdulillah* saya masih diberi kesempatan untuk mengabdikan di MDNU-Pi. Pada tahun ini pula saya juga menyelesaikan pendidikan formal saya di UGM dengan jurusan Matematika. Saya berperan sebagai guru dalam kegiatan takror. Pelaksanaan takror ini lumayan lancar, banyak siswa yang antusias saya juga sering mencoba hal-hal atau metode baru agar mereka tidak bosan.

Pada semester satu saya yang membacakan, menerangkan, semua berpusat pada saya. Tapi untuk semester dua ini teman-teman berlatih untuk presentasi dengan dibuat kelompok-kelompok. Karena teman-teman sudah mulai memahami dan mengerti tentang nahwu. Materi yang saat ini tidak begitu berat. Jadi biar antar anggota kelompok bisa saling memahami.

Saya sendiri tidak ada perjanjian khusus bagi yang tidak mengikuti takror, karena bersifat ikhlas. Tapi tetap berpengaruh bagi yang rajin berangkat takror bisa menjadi nilai tambah bagi yang tidak, ya tidak mengurangi nilai.

Kendala internal yang saya hadapi adalah waktu kegiatan takror yang malam hari, karena saya tidak mukim dipondok, jadinya bila setelah KBM terlalu malam, solusinya kegiatan takror diajukan menjadi setelah jam KBM langsung takror, kebetulan pada Rabu malam saya mengajar bahasa Arab dikelas I Marhalah I b, jadi setelah bahasa Arab langsung dilanjutkan Takror. Jadi waktu takror hanya sebentar. Kalau kendala eksternal, teman-teman pada mengantuk.

Saya merasa banyak manfaat dengan adanya takror, lewat takror dipakai ngasahi atau memperlancar dan latihan identifikasi nahwu. Selain itu takror biasanya saya gunakan untuk bedah nahwu sesuai capaian materi yang ada dalam kelas, berbeda dengan musyawarah materi nahwu yang dibedah random atau acak tidak sistematis. Lewat takror juga merasa terbantu akan kuantitas waktu. Jadi nahwu ada jam tambahannya.

Interpretasi data:

Kendala internal adalah takror terlalu malam karena beliau ustadzah luar

Kendala eksternal adalah siswa pada mengantuk.

Manfaat takror latihan identifikasi nahwu, bedah nahwu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274)586117
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nihayatus Sa'adah

Nomor Induk : 11420107

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Semester : VII

Tahun Akademik : 2014

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 03/Desember 2014

Judul Skripsi :

EFEKTIFITAS EKSTRAKURIKULER TAKROR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN QOWAID NAHWU DI KELAS
MARHALAH I MADRASAH DINNIYAH NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 03/Desember 2014

Ketua Jurusan PBA



Amad Rodli, M.S.I

14 198803 1 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NIHAYATUS SAADAH
 NIM : 11420107
 Fakultas : ILMU TARBIBYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 20 April 2015

Kepala PTIPD



Agus Fawanto, Ph.D.

NIP. 19701032005011003



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/4146.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Nihayatus Sa'adah

تاريخ الميلاد : ١٦ سبتمبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ نوفمبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢٤ نوفمبر ٢٠١٤

المدير

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0038/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 05 Januari 2015

Kepada. Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"Kegiatan Takror Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu di Kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta"** diperlukan penelitian.

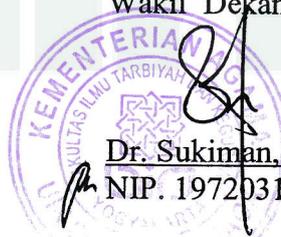
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nihayatus Sa'adah
NIM : 11420107
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jalan Raden Ronggo KG.II/981 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian DiMadrasah Dinniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, mulai tanggal : 07 Januari – 07 Maret 2015

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi PBA
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Yogyakarta, 05 Desember 2015

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0039/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada.Yth.
Kepala Madrasah Diniyah
Nurul Ummah Putri Kotagede

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"Kegiatan Takror Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu di Kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

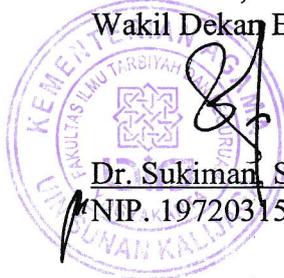
Nama : Nihayatus Sa'adah
NIM : 11420107
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jalan Raden Ronggo KG.II/981 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di **Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, mulai tanggal 07 Januari- 07 Maret 2015.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi PBA
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : NIHAYATUS SA'ADAH

NIM : 11420107

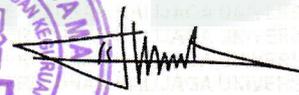
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Sumber Giri Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zainal Arifin, S.Pd.I.,M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **92,04 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Nihayatus Sa'adah

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Memumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Merwujudkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd, Ph.D
NIP. 19600905.198603 1 006

Abdul Kholid
Presiden

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



SERTIFIKAT

Nomor: 0642 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Nihayatus Sa'adah

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B +

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

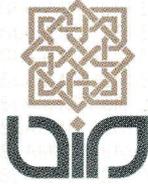


Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : NIHAYATUS SA'ADAH
NIM : 11420107
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Drs. Dudung Hamdun, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

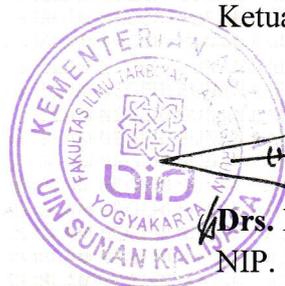
93 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0037
0032/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/VI/68/1/2015 Tanggal : 7 Januari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : NIHAYATUS SA'ADAH
No. Mhs/ NIM : 11420107
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Abdul Munif
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINNIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 7 Januari 2015 s/d 7 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NIHAYATUS SA'ADAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 7-1-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Kepala MD Nurul Ummah Putri Kotagede Yk



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0037
0032/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/VI/68/1/2015 Tanggal : 7 Januari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : NIHAYATUS SA'ADAH
No. Mhs/ NIM : 11420107
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Abdul Munif
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINNIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 7 Januari 2015 s/d 7 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NIHAYATUS SA'ADAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 7-1-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Kepala MD Nurul Ummah Putri Kotagede Yk



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/68/1/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0038/2015**

Tanggal : **5 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NIHAYATUS SA'ADAH** NIP/NIM : **11420107**

Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN BAHASA ARAB, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Judul : **KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Lokasi :

Waktu : **7 JANUARI 2015 s/d 7 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **7 JANUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP.19690525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/958.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nihayatus Sa'adah**
Date of Birth : **September 16, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 16, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

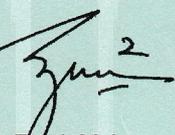
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
Total Score	407

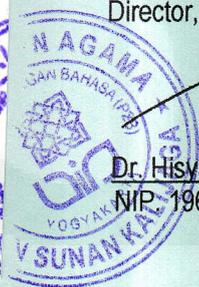
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 21, 2015

Director,


Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nihayatus Sa'adah
NIM : 11420107
Pembimbing : Drs. Abdul Munif, M.Ag
Judul skripsi : KEGIATAN TAKROR DALAM PEMBELAJARAN *QAWAID NAHWU* DI KELAS MARHALAH I MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

NO	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 Desember '14	I	Persiapan seminar proposal	
2	03 Desember '14	II	Seminar proposal	
3	02 Januari '15	III	Revisi Bab I	
4	20 Maret '15	IV	Diperluas hasil penelitian bab II	
6	27 Maret 2015	VI	Perbaikan Bab III - Bab IV (kesimpulan)	
7	02 April 2015	VII	Melengkapi nota dinas dan lampiran-lampiran	
8	05 April 2015	VIII	Final	

Yogyakarta 07 April 2015

Pembimbing

Dr. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 197308061997031003

CURRICULUM VITAE

Nama : Nihayatus Sa'adah
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 16 September 1992
Alamat Sekarang : PP.Nurul Ummah, Jl. Raden Ronggo KG II/981
Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.
Alamat Asal : Sidorejo RT 03/01 Pamotan, Rembang, Jawa Tengah
No. HP : 085640915545
Nama Ayah : Mustakat
Nama Ibu : Qomariyah
Riwayat Pendidikan :

A. Pendidikan Formal

1. MI Manbaul Falah Sidorejo : Tahun 1998-2004
2. SMP N 1 Pamotan : Tahun 2004-2007
3. MAN Lasem : Tahun 2007-2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2011-2015

B. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Manbaul Falah : Tahun 2004- 2010
2. PP. Nurul Ummah Putri Kotagede : Tahun 2011- sekarang